

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA Tbk
Dan Entitas Anak**

**Laporan Keuangan/
*Financial Statements***

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2023 dan 30 September 2022/
For the Years Ended
September 30, 2023 and September 30, 2022
dan/and**

Tidak Diaudit/ Unaudited

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA Tbk Dan Entitas Anak
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA Tbk Dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang berakhir 30 September 2023

The Director's Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA Tbk And Subsidiaries for the Years ended September 30, 2023

LAPORAN KEUANGAN- Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 September 2023 dan 30 September 2022/ ***FINANCIAL STATEMENTS-*** For the Years Ended September 30, 2023 and September 30, 2022

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi/ <i>Consolidated Statment of Financial Position</i>	1–2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi / <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan Atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6



PT. Menn Teknologi Indonesia Tbk

Gedung Mall Ambassador Lt 5 No. 9F

Jl. Prof. Dr Satrio, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12940

Phone ; 021- 57939508

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continue)**

As of September 30, 2023 (Unaudited) and December 2022

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1 Nama : Michael Halim Mulyanto, BSC.MBA
Alamat : Jl Kuningan Madya Kav 5-6, RT 06 RW
02, Kel. Guntur, Kec. Setiabudi Jakarta
Selatan.
Jabatan : Direktur Utama
- 2 Nama : Edrick Pramana
Alamat : Kond. Taman Anggrek TWR. 7-29- A
RT 007 RW 007, Tanjung Duren Selatan,
Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- 1 Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Menn Teknologi Indonesia Tbk;
- 2 Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3 a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, dan;
- 4 Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Untuk dan atas nama Direksi

We the undersigned:

- 1 Name : Michael Halim Mulyanto, BSC.MBA
Address : Jl. Kuningan Madya Kav 5- 6, RT 06 RW
02, Kel. Guntur, Kec. Setiabudi, South
Jakarta
Position : President Director
- 2 Name : Edrick Pramana
Address : Kond. Taman Anggrek TWR.7-29A
RT 007 RW 007 Tanjung Duren Selatan,
Grogol Petamburan, West Jakarta
Position : Director

Declare that:

- 1 Directors are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Menn Teknologi Indonesia Tbk;
- 2 The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3 a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements;
b. The financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
- 4 Directors are responsible for internal control systems.

This statement is made truthfully. For and on behalf of the Board of Directors

PT Menn Teknologi Indonesia Tbk

(Michael Halim Mulyanto, BSC.MBA)

Direktur Utama/ President Director

(Edrick Pramana)

Direktur / Director

Jakarta, 30 September 2023 / Jakarta, September 30, 2023

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY**

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of September 30, 2023 (Unaudited) and December 2022
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September 2023/ September 30, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.797.914.339	4	945.177.230	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	653.070.545	5	1.003.817.874	Account receivables third parties
Piutang lain-lain	1.100.000	6	-	Other receivables
Persediaan	10.100.091.073	7	2.708.576.187	Inventories
Pajak dibayar dimuka	146.651.562	8	16.550.619	Prepaid taxes
Uang muka	11.772.235.200	9	-	Advances
Biaya dibayar dimuka	620.000.000	10	-	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	25.091.062.719		4.674.121.910	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.340.709.672 dan Rp 2.260.066.316 masing-masing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022	4.591.069.708	11	750.788.760	Fixed assets - net accumulated depreciation of Rp 2,340,709,672 and Rp 2,260,066,316 each on June 30, 2023 and December 31, 2022
Aset pajak tangguhan	11.948.540	12	11.948.540	Deferred tax assets
Aset hak guna	3.747.222.222	13	3.747.222.222	Right of use asset
Beban ditangguhkan	6.173.428.302	14	1.326.637.541	Deferred expense
Aset tak berwujud	3.738.000.000	15	2.738.000.000	Intangible asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	18.261.668.772		8.574.597.063	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	43.352.731.491		13.248.718.974	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**

As of September 30, 2023 (Unaudited) and December 2022
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September 2023/ September 30, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	309.091.795	16	571.906.615	Short term bank loans
Utang usaha	36.848.488	17	46.118.664	Account payables
Utang lain-lain	-	18	420.000.000	Other payable
Utang pajak	295.045.391	19	594.126.014	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	640.985.674		1.632.151.293	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	15.993.747	20	15.993.747	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	15.993.747		15.993.747	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	656.979.421		1.648.145.040	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 100.380.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 100,380,000 shares with Rp 100 (US\$ 1) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor masing-masing 100.380.000 saham pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022	10.038.000.000	21	10.038.000.000	Issued and paid-up 100,380,000 shares as of September 30, 2023 and December 31, 2022
Tambahan modal disetor	10.000.000		-	- Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor - IPO	4.302.000.000		-	- Additional paid-in capital -IPO
Agio saham	25.360.633.240		-	- Agio saham
Saldo laba				Retained earning
Dicadangkan	300.000.000		200.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	2.675.106.930		1.362.573.934	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	42.685.740.170		11.600.573.934	Total equity attributable to the owners of the company
Kepentingan non pengendali	10.011.900		-	- Non controlling interests
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	43.352.731.491		13.248.718.974	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA**
Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit) dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
As of June 30, 2023 (Unaudited) and 2022
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September 2023/ September 30, 2023	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	
PENDAPATAN USAHA	6.173.368.023	22	4.363.045.063	NET SALES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(2.770.095.504)</u>	23	<u>(1.682.187.017)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	3.403.272.518		2.680.858.046	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		24		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(81.334.774)		(99.024.936)	Sales Expenses
Beban Administrasi dan Umum	<u>(2.248.602.569)</u>		<u>(1.664.084.681)</u>	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>(2.329.937.343)</u>		<u>(1.763.109.617)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.073.335.175		917.748.429	PROFIT FROM OPERATION
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	<u>35.145.909</u>	25	<u>(34.872.692)</u>	OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA SEBELUM PAJAK	1.108.481.084		882.875.736	PROFIT BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Pajak Kini	(57.232.172)		(107.548.889)	Current Tax
Pajak Tangguhan	<u>-</u>		<u>5.714.378</u>	Deferred Tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	1.051.248.912		781.041.224	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (EXPENSES) OTHER COMPREHENSIVE
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya :				Post that will not reclassified to profit or loss in the next period:
Pengukuran kembali				<i>Remeasurement</i>
liabilitas imbalan kerja	-		-	employee benefits liability
Efek pajak terkait	<u>-</u>		<u>-</u>	Related tax effects
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>employee benefits liability Related tax effects</i>
LABA KOMPREHENSIF	1.051.248.912		781.041.224	COMPREHENSIVE PROFIT

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
As of September 30, 2023 (Unaudited) and December 2022
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Kepentingan ekuitas lainnya/ Other equity interests	Saldo Laba/ Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to The Owners of The Company	Kepentingan Non- pengendali/ Non- controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Dicadangkan/ Appropriated	Dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022/ Balance as of December 31, 2022,	10.038.000.000	-	-	200.000.000	1.733.869.918	11.971.869.918	-	11.971.869.918
Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	-	4.302.000.000	10.000.000	-	-	4.312.000.000	-	4.312.000.000
Cadangan modal/Capital Reserve	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-
Kepentingan ekuitas lainnya/Other equity interests	-	-	25.360.633.240	-	-	25.360.633.240	-	25.360.633.240
Kepentingan non-pengendali/Controlling interest	-	-	-	-	(10.011.900)	(10.011.900)	10.011.900	-
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	1.051.248.912	1.051.248.912	-	1.051.248.912
Saldo pada tanggal 30 September 2023/ Balance as of September 30, 2023	10.038.000.000	4.302.000.000	25.370.633.240	300.000.000	2.675.106.930	42.685.740.170	10.011.900	42.695.752.070

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit) dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**

As of September 30, 2023 (Unaudited) and 2022
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>September 30, 2023</u>	<u>Catatan/ Note</u>	<u>September 30, 2022</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6.524.115.352		3.735.430.871	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(25.102.462.432)		(8.401.688.898)	Cash paid to suppliers, and others
Pembayaran kepada karyawan	<u>(1.186.969.325)</u>		<u>(948.752.162)</u>	Cash paid to employees
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(19.765.316.405)</u>		<u>(5.615.010.189)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset tak berwujud	-		(1.238.000.000)	Deferred tax assets
Beban ditangguhkan	(4.846.790.761)		-	Deferred expense
Perolehan aset tetap	<u>(3.920.924.304)</u>		<u>(1.241.353.300)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(8.767.715.065)</u>		<u>(2.479.353.300)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal	10.000.000		9.038.000.000	Additional capital
Agio saham	25.360.633.240		-	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor IPO	4.302.000.000		-	Additional paid-in capital for IPO
Pembayaran bunga dan beban bank	<u>(286.864.662)</u>		<u>-</u>	Interest and other financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>29.385.768.578</u>		<u>9.038.000.000</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	852.737.109		943.636.511	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>945.177.230</u>		<u>710.886.119</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.797.914.339</u>		<u>1.654.522.630</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Menn Teknologi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 tertanggal 23 Juni 2014 di Jakarta Selatan, Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-17960.40.10.2014 tanggal 17 Juli 2014. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir, berdasarkan Akta Notaris No. 59 dari Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn Notaris di Jakarta Selatan Akta ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0232137.AH.01.11 Tahun 2022 tanggal 18 November 2022.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No 63 yang dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H.,M.Kn, tanggal 21 Februari 2023 yaitu menyetujui rencana entitas untuk melakukan perubahan struktur penawaran umum perdana saham dengan menawarkan atau menjual saham baru kepada masyarakat, dalam jumlah sebanyak-banyak 430.200.000 saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah saham baru dan dikeluarkan dari propertel, dengan nilai nominal Rp 10,- setiap saham, yang mewakili sebanyak-banyaknya 30% dari modal ditempatkan dan disetor, untuk ditawarkan kepada masyarakat dengan kisaran harga penawaran Rp 75,- dan Rp 80,- setiap saham yang seluruhnya akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia yang disertai penerbitan waran seri I dari sebanyak-banyaknya 286.800.000 atau sebesar 28,57% waran seri I dari total jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum perdana saham disampaikan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup Perusahaan adalah bergerak di bidang perdagangan, jasa, jasa telekomunikasi, pembangunan, industri, transportasi, dan komputer. Saat ini perusahaan menjalankan usaha dalam bidang Teknologi Digital Penyedia Solusi Sistem Informasi berbasis Internet of Things (IoT) dengan tujuan memberikan Solusi Digital bagi industri khususnya Logistik dan Transportasi agar menjadi lebih optimal. Layanan-layanan produk perusahaan telah terkoneksi menjadi satu platform yaitu Mennconnect.

Perusahaan berdomisili di Jalan Prof Dr Satrio Kav 21 Mall Ambassador Kuningan LT 5 Unit 9F, Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Menn Teknologi Indonesia Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 2 dated June 23, 2014 in South Jakarta, this deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-17960.40.10.2014 dated July 17, 2014. The Company's Articles of Association have been amended several times. Most recently, based on Notarial Deed No. 59 of Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn Notary in South Jakarta, this Deed has been authorized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0232137.AH.01.11 Year 2022 dated November 18, 2022.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the last amendment being notarized by Notarial Deed No. 63 made before Elizabeth Karina Leonita, S.H.,M.Kn, dated 21 February 2023, namely approving the entity's plan to make changes to the structure of the initial public offering by offering or sell new shares to the public, in a maximum amount of 430,200,000 ordinary shares on behalf of which all are new shares issued from the property, with a nominal value of IDR 10 per share, representing a maximum of 30% of the issued and paid-up capital, to be offered to the public with an offering price range of Rp. 75, - and Rp. 80, - per share, all of which will be listed on the Indonesia Stock Exchange accompanied by the issuance of series I warrants of a maximum of 286,800,000 or 28.57% of series I warrants of the total number of issued and fully paid shares at the time the registration statement for the initial public offering was submitted.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company is engaged in trade, services, telecommunications services, development, industry, transportation, and computers. Currently the company runs a business in the field of Digital Technology Providers of Information System Solutions based on the Internet of Things (IoT) with the aim of providing Digital Solutions for industries, especially Logistics and Transportation to be more optimal. The company's product services have been connected into one platform, Mennconnect.

The company is domiciled at Jalan Prof Dr Satrio Kav 21 Kuningan Ambassador Mall LT 5 Unit 9F, Karet Kuningan Village, Setia Budi District, South Jakarta.

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
 Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2023 For a Three Month Period which
 Expires on the Date Unaudited
 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 30 Juni 2023 susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No 59, Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn Notaris di Jakarta Selatan, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dr. Ir Agus Mulyanto
 Komisaris Independen : Cendy Hadiputranto, MBA

Dewan Direksi

Direktur Utama : Michael H Mulyanto, Bsc, MBA
 Direktur : Edrick Pramana

c. Penawaran umum perdana saham

Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 10 April 2023 melalui surat No. 026/MENN/SP/XI/22 Pada tanggal 24 November 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2023 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Biasa PT Menn Teknologi Indonesia Tbk.

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2023, mencakup laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup), adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Umum)

b. Employees, Director and Commissioner

As of June 30, 2023, the composition of the Company's management based on Deed No. 59, Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn Notary in South Jakarta, was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner : Dr. Ir Agus Mulyanto
 Independent Commissioner : Cendy Hadiputranto, MBA

Board of Directors

President Director : Michael H Mulyanto, Bsc, MBA
 Director : Edrick Pramana

c. Initial public offering

The company submitted a Registration Statement to the Financial Services Authority (OJK) for the Initial Public Offering on April 10, 2023 through letter No. 026/MENN/SP/XI/22 On November 24, 2022, the Company obtained an effective statement from OJK through letter No. S-95/D.04/2023 regarding Notification of Effective Registration Statement in the context of the Initial Public Offering of Ordinary Shares of PT Menn Teknologi Indonesia Tbk

The consolidated financial statements as of September 30, 2023 including the financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as Group), are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Percentage of ownership	Year of Commercial Operations	Jumlah Aset/ Total Asset	
				(in Rupiah)	
		30 September 2023		30 September 2023	
<u>Directly through the company</u>					
PT Menn Solusi Indonesia	Jakarta	99,00%	Juni 2023		2.242.225.093
PT Menn Logistik Indonesia	Jakarta	99,00%	September 2023		575.040.000

Total aset Entitas Anak pada tabel merupakan angka- angka sebelum eliminasi dalam proses konsolidasi.

Total Subsidiaries assets in the table are amounts before elimination in consolidation process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. Untuk diperdagangkan,
- iii. Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee;
- ii. eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. Held primarily for the purpose of trading,
- iii. Due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv. There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- i. *power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;*
- ii. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- iii. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- ii. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- iii. Hak suara dan hak suara potensial Grup

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

c. Principles of consolidation (Continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- ii. Rights arising from other contractual arrangements.
- iii. The Group voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dari tanggal penempatannya disajikan sebagai bagian dari "aset keuangan lancar lainnya".

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun disajikan sebagai "kas yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari "aset keuangan lancar lainnya". Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 (satu) tahun disajikan sebagai bagian dari "aset keuangan tidak lancar lainnya".

c. Principles of consolidation (Continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any noncontrolling interest;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

d. Cash on Hand and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement are presented as part of "other current financial assets".

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of current maturing obligations are presented as "restricted cash" under "other current financial assets". Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of obligations maturing after 1 (one) year are presented as part of "other non-current financial assets".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

e. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

e. Financial instruments

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at an instrument level.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi sesuai dengan rencana grup untuk mempertahankan aset keuangan tersebut dengan tujuan mendapatkan arus kas kontraktual dan aset tersebut telah memenuhi persyaratan SPPI test. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang kontraktor, utang lain-lain, akrual, utang pembiayaan dan utang bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

e. Financial instruments (Continued)

i. Financial assets (Continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and restricted cash classified as financial assets at amortized cost as the Group plans to hold these financial assets in order to collect contractual cash flows and these financial assets met the SPPI test. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of owned equity shares.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, contractor payables, other payables, accruals, financing payables and long-term bank loan classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi.

e. Financial instruments (Continued)

Recognition and measurement

i. Financial assets

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

e. Financial instruments (Continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

e. Financial instruments (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivable is written-off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Financial instruments (Continued)

Derecognition (Continued)

i. Financial assets (Continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

f. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 15.073 dan Rp 15.731 per 1 Dolar Amerika Serikat (angka penuh dalam Rupiah).

f. Fair Value Measurement (Continued)

3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Foreign Currency Translation

Functional Currency and Reporting

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the conversion rates used by the Company based on the middle rates of Bank Indonesia was 1 USD equivalent with Rp15,073 and Rp15,731 (full amount in Rupiah).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. *Transaksi Pihak Berelasi*

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

i. *Piutang Usaha*

Piutang yang dimiliki Entitas tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Oleh karenanya, entitas menerapkan kebijakan praktisnya, yaitu mengukur nilai piutang usaha sebesar harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "pendapatan dari kontrak dengan pelanggan".

Piutang usaha disajikan sebesar net realizable value yaitu dengan cara mengurangi piutang usaha terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai. sesuai PSAK 71 poin 5.15, asar pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang yaitu bahwa entitas selalu mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan piutang sewa.

j. *Biaya dibayar dimuka*

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. *Aset Tetap*

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

h. *Transactions with Related Parties*

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

i. *Account Receivable*

Receivables owned by the Entity do not contain a significant financing component. therefore, the entity applies its practical policy of measuring the value of trade receivables at the transaction price as disclosed in "income from contracts with customers".

Trade receivables are presented at a net realizable value by subtracting trade receivables against allowance for impairment losses. in accordance with PSAK 71 point 5.15, the basis for establishing allowance for impairment losses on receivables is that an entity always measures allowance for losses in the amount of expected credit losses over its lifetime for trade receivables and lease receivables.

j. *Prepaid Expenses*

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. *Fixed Assets*

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya-biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Grup akan mendapat manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tetap yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

Tahun/ Years
4
4 - 8

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

k. Fixed Assets (Continued)

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and allowance for impairment. Land is not depreciated. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is calculated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Tarif/Rates
25%
12,5% - 25%

At the end of each financial year, management reviews the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjust those prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain costs associated with the acquisition of land at the time of acquisition were first recognized as part of the acquisition of land.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property and equipment".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

l. Aset Tidak Berwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

k. Fixed Assets (Continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the "Property and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property and equipment when the assets are completed and ready for intended use.

l. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

l. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Goodwill atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. Goodwill dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Perangkat lunak

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset takberwujud selama lima tahun.

m. Biaya proyek ditangguhkan

Merupakan pengeluaran terkait pelaksanaan suatu proyek yang diestimasikan membutuhkan lebih dari 1 (satu) tahun untuk bisa ditagihkan kepada pelanggan. Pengeluaran atas suatu proyek yang diperkirakan dapat ditagihkan dalam rentang paling lama 1 (satu) tahun diakui pada akun barang/jasa dalam proses

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai (PSAK 48 poin 9). Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

l. Intangible Assets (Continued)

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated profit and loss account. Goodwill on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

Software

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of five years.

m. Deferred cost

Represents expenditures related to the implementation of a project which is estimated to take more than 1 (one) year to be billed to the customer. Expenditures on a project that are estimated to be collectible within a maximum span of 1 (one) year are recognized in the goods/services in process account (part of inventory).

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired (PSAK 48 point 9). If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya (PSAK 48 poin 18). Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset (PSAK 48 poin 54- 55). Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan- perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai (PSAK 48 poin 59)

Rugi penurunan nilai aset yang tidak direvaluasi diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, kerugian penurunan nilai atas aset revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sepanjang kerugian penurunan nilai tidak melebihi surplus revaluasi untuk aset yang sama. Rugi penurunan nilai atas aset revaluasi mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut (PSAK 48 poin 61)

Jika goodwill yang terkait dengan unit penghasil kas tetapi belum dialokasikan ke unit tersebut, maka unit tersebut diuji penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Pengujian penurunan nilai tersebut dilakukan dengan membandingkan jumlah tercatat unit tersebut (tidak termasuk goodwill) dengan jumlah terpulihkannya. Setiap rugi penurunan nilai diakui.

n. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use (PSAK 48 point 18), . If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (PSAK 48 point 54-55). In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Perusahaan to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

If, and only if, the asset's recoverable amount is less than its carrying amount, the asset's carrying amount is written down to its recoverable amount. The decrease is an impairment loss (PSAK 48 point 59).

Impairment losses on assets that are not revalued are recognized in profit or loss. However, an impairment loss on a revalued asset is recognized in other comprehensive income, provided that the impairment loss does not exceed the revaluation surplus for the same asset. An impairment loss on a revalued asset reduces the revaluation surplus for that asset (PSAK 48 point 61).

If goodwill is related to a cash-generating unit but has not been allocated to that unit, the unit is tested for impairment when there is an indication that the unit may be impaired. The impairment test is performed by comparing the carrying amount of the unit (excluding goodwill) with its recoverable amount. Any impairment loss is recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laba rugi. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari beban pajak kini.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

o. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment of income tax are presented as part of current tax expense in profit or loss. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of current tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".

Biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus).

PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

o. Income Tax (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position).

PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Namun pada tahun 2021, Grup tidak menghitung kewajiban imbalan kerja untuk periode 31 Desember 2021.

p. Employee Benefits (Continued)

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Remeasurement, consisting of actuarial gains and losses, changes in the effect of the asset ceiling (if any) and of the return on plan assets (excluding interest), which is reflected directly in the consolidated statement of financial position charged or credited to other comprehensive income in the period incurred for reflects the full value of the program deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

However, in 2021, the Group did not recalculate the employee benefit obligation for the period December 31, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

q. Sewa

Grup merupakan pihak penyewa

PSAK 73 poin 5: Penyewa dapat memilih untuk tidak menerapkan persyaratan untuk:

- a. Sewa jangka-pendek; dan
- b. Sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah

Disebut jangka pendek jika masa sewa adalah 12 bulan atau kurang. Sewa yang mengandung opsi beli bukan merupakan sewa jangka-pendek.

Aset pendasar dapat bernilai rendah hanya jika (PP05) :

penyewa mendapat manfaat dari penggunaan aset pendasar secara terpisah atau bersamaan dengan sumber daya lain yang telah tersedia untuk penyewa; dan

aset pendasar tidak memiliki ketergantungan yang tinggi, atau memiliki interelasi yang tinggi, dengan aset lain.

Sewa pendasar tidak memenuhi kualifikasi sebagai sewa bernilai-rendah jika sifat aset adalah, ketika baru, aset tersebut biasanya tidak bernilai-rendah. Sebagai contoh, sewa mobil tidak akan memenuhi sebagai sewa aset bernilai-rendah karena biasanya mobil baru tidak akan bernilai-rendah (PP06).

PSAK 73 poin 9: pada tanggal insepri kontrak, entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Paragraf PP09-PP31 menetapkan pedoman dalam menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa.

PSAK 73 poin 22: Pada tanggal permulaan, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

PSAK 73 poin 23: Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan.

PSAK 73 poin 24: Biaya perolehan aset hak-guna meliputi:

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yaitu nilai sekarang pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut

q. Leasing

Group is the Lessee

PSAK 73 poin 5: the lessee may choose not to apply the requirements to:

- a. Short-term lease; and
- b. Low-value underlying asset leases

Called short term if the lease period is 12 months or less. Leases containing a call option are not short-term leases.

The underlying asset can be of low value only if (PP05):

the lessee benefits from using the underlying asset separately or in conjunction with other resources already available to the lessee; and

the underlying asset is not highly dependent, or highly interrelated, with other assets.

A base lease does not qualify as a low-value lease if the nature of the asset is that, when new, the asset is typically not low-value. For example, a car lease would not qualify as a low-value asset lease because normally a new car would not be low-value (PP06).

PSAK 73 point 9: On the date of inception of the contract, the entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract provides for the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. Paragraphs B09-B31 establish guidelines in assessing whether a contract constitutes, or contains, a lease.

PSAK 73 point 22: At the commencement date, the lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability.

PSAK 73 point 23: At the commencement date, the lessee measures right-of-use assets at cost.

PSAK 73 point 24: The cost of right-of-use assets includes:

- The initial measurement amount of the lease liability is the present value of the lease payments that have not been paid on that date

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

q. Sewa (Lanjutan)

Grup merupakan pihak penyewa (Lanjutan)

- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau belum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima;
- Biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa; dan
- Estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh penyewa dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan. Penyewa dikenakan kewajiban atas biaya-biaya tersebut baik pada tanggal permulaan atau sebagai konsekuensi dari telah menggunakan aset pendasar selama periode tertentu.

PSAK 73 poin 26: Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa pada nilai sekarang pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa.

PSAK 73 poin 29: Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menerapkan model biaya, kecuali entitas menerapkan model pengukuran

PSAK 73 poin 30: Untuk menerapkan model biaya, penyewa mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan:

- Dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai; dan
- Disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa yang ditetapkan.

q. Leasing (Continued)

Group is the Lessee (Continued)

- Rental payments made on or before the commencement date, minus any rental incentives received;
- Initial direct costs incurred by the lessee; and
- Estimated costs to be incurred by the lessee in dismantling and removing the underlying asset, restoring the premises where the asset is located or restoring the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, unless such costs are incurred to produce the inventory. The lessee is liable for these costs either at the inception date or as a consequence of having used the underlying asset for a certain period.

PSAK 73 point 26: At the commencement date, the lessee measures the lease liability at the present value of the unpaid rent payments at that date. The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease, if such interest can be determined. If the interest rate cannot be determined, the tenant uses the tenant's incremental loan interest rate.

PSAK 73 point 29: After the commencement date, the lessee shall measure the right-of-use asset using the cost model, unless the entity applies the other measurement model.

PSAK 73 point 30: To apply the cost model, the lessee measures right-of-use assets at cost:

- Less accumulated depreciation and accumulated impairment losses; and
- Adjusted for remeasurement of the lease liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

q. Sewa (Lanjutan)

Grup merupakan pihak penyewa (Lanjutan)

PSAK 73 poin 36: Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa dengan:

- Meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa;
- Mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar; dan
- Mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau memodifikasi sewa yang ditetapkan, atau untuk merefleksikan pembayaran sewa tetap secara substansi revisian.

r. Pendapatan

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;

Identifikasi kontrak dengan pelanggan

- Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak Perusahaan sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak;
- Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin; dan

q. Leasing (Continued)

Group is the Lessee (Continued)

PSAK 73 point 36: After the commencement date, the lessee measures the lease liability by:

- Increase the carrying amount to reflect interest on the lease liability;
- Reduce the carrying amount to reflect the rent already paid; and
- Remeasure the carrying amount to reflect a revaluation or modification of the lease, or to reflect substantially revised lease payments.

r. Revenue

From 1 January 2020, the Entity has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- identify contracts with a customer
- identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

Identify contracts with customers

- determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

r. Pendapatan (Lanjutan)

Identifikasi kontrak dengan pelanggan

- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

(PSAK 72 poin 9) Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup pernyataan ini jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Para pihak dengan kontrak telah menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing;
- Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan;
- Entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan;
- Kontrak memiliki substansi komersial yaitu risiko, waktu atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak;
- Kemungkinan besar (probable) entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan. Dalam mengevaluasi apakah kolektibilitas dari jumlah imbalan kemungkinan besar terjadi, entitas hanya mempertimbangkan kemampuan dan intensi pelanggan untuk membayar jumlah imbalan ketika jatuh tempo. Jumlah imbalan yang akan menjadi hak entitas mungkin lebih kecil dari harga yang tercatat dalam kontrak jika imbalan bersifat variabel karena entitas dapat menawarkan suatu konsesi harga kepada pelanggan.

r. Revenue (Continued)

Identify contracts with customers

- Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

(PSAK 72 point 9) An entity shall record a contract with a customer within the scope of this statement if all of the following criteria are met:

- The parties to the contract have agreed to the contract (in writing, verbally or in accordance with common business practice) and are committed to carrying out their respective obligations.
- The entity can identify the rights of each party regarding the goods or services to be transferred;
- The entity can identify the payment term for the goods or services to be transferred;
- The contract has commercial substance i.e. the risk, timing or amount of the entity's future cash flows are expected to change as a result of the contract; and
- It is probable that the entity will collect the consideration it would be entitled to in exchange for goods or services to be transferred to the customer. In evaluating whether the collectibility of the consideration amount is probable, the entity only considers the customer's ability and intention to pay the amount of consideration when it is due. The amount of consideration to which the entity will be entitled may be less than the contract price if the consideration is variable because the entity may offer a price concession to the customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

r. Pendapatan (Lanjutan)

Identifikasi kontrak dengan pelanggan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Identifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

s. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut.

r. Revenue (Continued)

Identify contracts with customers

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Identify the payment term for the goods or services to be transferred

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

s. Operation Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

t. Laba neto per saham dasar dan dilusian

Labo per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labo per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilusi menjadi saham biasa.

u. Liabilitas kontijensi

Grup menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi Dan Aset Kontijensi".

Grup tidak diperkenankan mengakui liabilitas kontijensi.

Liabilitas kontijensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik kemungkinannya kecil.

Jika Grup bertanggung jawab secara masing-masing dan bersama dengan pihak lainnya (tanggung renteng) atas suatu kewajiban, maka bagian kewajiban yang diharapkan akan dipenuhi oleh pihak-pihak lain diperlakukan sebagai liabilitas kontijensi. Grup mengakui provisi untuk bagian dari kewajiban yang arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik berkemungkinan besar.

Liabilitas kontijensi terus menerus dikaji ulang untuk menentukan apakah tingkat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik bertambah sehingga menjadi kemungkinan besar. Jika terjadi perubahan kemungkinan, maka Grup mengakui provisi dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode saat perubahan tersebut terjadi.

t. Basic and diluted net earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earning per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

u. Contingent liabilities

The Group applied PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

The Group shall not recognize a contingent liability.

A contingent liability is disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Where the Group is jointly and severally liable for an obligation, the part of the obligation that is expected to be met by other parties is treated as a contingent liability. The Group recognizes a provision for the part of the obligation for which an outflow of resources embodying economic benefits is probable.

Contingent liability are assessed continually to determine whether an outflow of resources embodying economic benefits has become probable. If a change in probability occurs, a provision is recognized in the consolidated financial statements of the period in which the change in probability occurs

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

w. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibayarkan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi, atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan.

w. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN **3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgements of estimations and assumptions that affect the amounts reported on income, expenses, assets and liabilities and disclosures of contingent liabilities at the reporting date. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgements, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Kelangsungan usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang.

Selain itu, manajemen menilai, meskipun terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, namun manajemen meyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut terutama karena didukung oleh Komisaris dan Direksi baru yang kompeten dan berkomitmen. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgements

The following judgements, made by management in the process of applying the Group's accounting policies, have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future.

In addition, management considers that, although there are material uncertainties that could raise significant doubts about the Company's ability to maintain its business as a going concern, management believes that it can overcome these problems mainly because it is supported by the new competent and committed Commissioners and Directors. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI
MANAJEMEN (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Pinjaman yang diberikan atau piutang	
Piutang usaha	653.070.545
Uang muka	11.772.235.200
Jumlah	12.425.305.745

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS
(Continued)

Judgements (Continued)

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's loans and receivables as of September 30, 2023 and December 31, 2022 was as follows:

	2022	
Loans and receivables		
1.003.817.874	Accounts Receivable	
-	Advances	
1.003.817.874	Total	

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI
MANAJEMEN (Lanjutan)

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun.

Estimasi dan Asumsi

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Penilaian instrumen keuangan

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda jika kelompok usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan.

Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS
(Continued)

d. Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Estimates and Assumptions

The Entity based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Valuation of financial instruments

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda jika kelompok usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan.

Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

b. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi.

Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 4.591.069.708 dan Rp 750.788.760 (Catatan 11).

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

b. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values and the disclosure requires the use of estimates.

Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

c. Estimated Useful Lives Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for used.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A decrease in the estimated useful lives of each fixed asset will result in an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of the Company's fixed assets as of September 30, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp 4,591,069,708 and Rp 750,788,760, respectively (Note 11).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak di masa depan.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the Continued use and ultimate disposition of such assets.

Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**
30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Kas	726.266.249
Bank	
PT Bank Central Asia Tbk	832.333.208
PT Bank Nationalnobu Tbk	166.483.225
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.587.999
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.944.994
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.209.800
PT Bank OCBC NISP Tbk	879.068
PT Bank Central Asia Tbk	58.209.797
Subjumlah	1.071.648.090
Deposito	
PT Bank Central Asia Tbk	-
Subjumlah	-
Jumlah	1.797.914.339

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Cash on hand	3.000.000	
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	571.231.345	
PT Bank Nationalnobu Tbk	170.784.566	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	195.446.325	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.714.994	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	
PT Bank Central Asia Tbk	-	
Subtotal	942.177.230	
Deposito		
PT Bank Central Asia Tbk	-	
Subtotal	-	
Total	945.177.230	

5. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA

Piutang usaha pihak ketiga terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
PT GPI Logistic	398.075.000
PT Prajamitra Mandiri	163.998.984
PT Emergency Response Indonesia	30.874.500
PT Tata Mandiri Lippo Karawaci	-
Lain-lain	99.973.631
Subtotal	692.922.115
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.851.570)
Jumlah	653.070.545

5. ACCOUNT RECEIVABLES THIRD PARTIES

Account receivable third parties consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
PT GPI Logistic	608.675.000	
PT Prajamitra Mandiri	256.188.984	
PT Emergency Response Indonesia	30.089.800	
PT Tata Mandiri Lippo Karawaci	14.866.250	
Others	133.849.410	
Subtotal	1.043.669.444	
Allowance for Impairment Losses	(39.851.570)	
Total	1.003.817.874	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
piutang sebagai berikut :

	30 September 2023/ September 30, 2023
Saldo awal	39.851.570
Penambahan cadangan	-
Jumlah	39.851.570

Movements in allowance for impairment
losses on receivables are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beginning balance	7.902.082	
Additional provision	31.949.488	
Total	39.851.570	

5. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih.

5. ACCOUNT RECEIVABLES THIRD PARTIES (Continued)

Based on a review of the other receivables as of September 30, 2023 and December 31, 2022, management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables is enough to cover possible losses from uncollectible accounts.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain atas karyawan sebesar Rp 1,100,000 pada tanggal 30 September 2023.

6. OTHER RECEIVABLES

This account represents other receivables from employees amounting to Rp 1,100,000 as of September 30, 2023.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari :

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
GPS Tracking	9.522.078.562
Persediaan Barang Pendukung	578.012.511
Jumlah	10.100.091.073

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan pada 31 Desember 2022 sebesar Rp. 547.427.266

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas persediaan yang dimiliki oleh Grup, sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan berkaitan dengan hal tersebut.

7. INVENTORIES

Inventories consist of :

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
GPS tracking	2.127.363.676	GPS tracking
Inventory of Supporting Goods	581.212.511	Inventory of Supporting Goods
Total	2.708.576.187	Total

The cost of inventories recognized as an expense and included in the cost of goods sold on December 31, 2022 amounted to Rp. 547,427,266

Based on the assessment of the Group's management, as of September 30 2023 and December 31 2022, there was no indication of impairment in the value of the inventories owned by the Group, so no provision is necessary in this regard.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Pajak Penghasilan Pasal 23	54.282.378
Pajak Pertambahan Nilai	92.369.184
Jumlah	146.651.562

8. PREPAID TAX

Prepaid taxes consist of:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
-	-	Article 23
Value Added tTax	16.550.619	Value Added tTax
Total	16.550.619	Total

9. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Pembelian	9.469.235.200
Lain-lain	2.303.000.000
Jumlah	11.772.235.200

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Sewa gedung	420.000.000
Lain-lain	200.000.000
Jumlah	620.000.000

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

Perubahan selama September 2023/ Changes during September, 2023					
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September 2023/ September 30, 2023	
Biaya Perolehan					At Cost
Inventaris	79.932.912	-	-	79.932.912	Inventories
Peralatan	2.930.922.164	3.920.924.304	-	6.851.846.468	Equipment
Jumlah	3.010.855.076	3.920.924.304	-	6.931.779.380	Total
Akumulasi					Accumulated
Penyusutan					Depreciation
Inventaris	35.024.888	-	-	35.024.888	Inventories
Peralatan	2.225.041.428	80.643.356	-	2.305.684.784	Equipment
Jumlah	2.260.066.316	80.643.356	-	2.340.709.672	Total
Nilai Buku	750.788.760			4.591.069.708	Net Carrying Value

9. ADVANCES

Advances consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
- Purchase	-
- Other	-
Total	-

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid Expenses consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
- Rent a building	-
- Other	-
Total	-

11. FIXED ASSETS

Fixed Assets consist of:

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022				
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Biaya Perolehan					At Cost
Inventaris	79.932.912	-	-	79.932.912	Inventories
Peralatan	2.930.922.164	-	-	2.930.922.164	Equipment
Jumlah	3.010.855.076	-	-	3.010.855.076	Total
Akumulasi					Accumulated
Depresiasi					Depreciation
Inventaris	30.564.211	4.460.677	-	35.024.888	Inventories
Peralatan	1.846.781.661	378.259.767	-	2.225.041.428	Equipment
Jumlah	1.877.345.872	382.720.444	-	2.260.066.316	Total
Nilai Buku	1.133.509.204			750.788.760	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan pada harga pokok pendapatan dan beban administrasi dan umum (Catatan 24).

Depreciation expense was allocated on cost of goods sold and general and administrative expenses (Note 24).

12. PAJAK TANGGUHAN

12. DEFERRED TAX

Rincian aset pajak tangguhan perusahaan adalah sebagai berikut :

The details of the company's deferred tax assets are as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Laba (rugi) Profit and Loss	Penyesuaian Adjustment	Saldo Akhir Ending balance
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits		1.759.312	-	1.759.312
Penyisihan kerugian piutang/ Allowance For Bad Debt		3.514.444	869.229	4.383.673
Amortisasi aset hak guna/ Amortization Right of use assets	-	5.805.556	-	5.805.556
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	-	11.079.312	869.229	11.948.540

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

13. ASET HAK GUNA

13. RIGHT OF USE ASSETS

Perubahan selama bulan September 2023/ Changes during September, 2023				
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September 2023/ September 30, 2023
Biaya Perolehan				At Cost
Bangunan	3.800.000.000	-	-	3.800.000.000 Building
Jumlah	3.800.000.000	-	-	3.800.000.000 Total
Akumulasi				Accumulated
Amortisasi				Amortization:
Bangunan	52.777.778	-	-	52.777.778 Building
Jumlah	52.777.778	-	-	52.777.778 Total
Nilai Buku	3.747.222.222			3.747.222.222 Net Carrying Value
Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022				
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Biaya Perolehan				At Cost
Bangunan	-	3.800.000.000	-	3.800.000.000 Building
Jumlah	-	3.800.000.000	-	3.800.000.000 Total
Akumulasi				Accumulated
Amortisasi				Amortization:
Perangkat lunak komputer	-	52.777.778	-	52.777.778 Computer software
Jumlah	-	52.777.778	-	52.777.778 Total
Nilai Buku	-			3.747.222.222 Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan pada harga pokok pendapatan dan beban administrasi dan umum (Catatan 24).

Depreciation expense was allocated on cost of goods sold and general and administrative expenses (Note 24).

14. BEBAN DITANGGUHKAN

14. DEFERRED EXPENSE

Akun ini merupakan beban ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 6.173.428.302 dan Rp 1.326.637.541 pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

This account represents deferred charges amounting to Rp 6,173,428,302 and Rp 1,326,637,541 as of September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**
30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

15. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Aset dalam penyelesaian Software	<u>3.738.000.000</u>
Jumlah	<u>3.738.000.000</u>

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
PT Bank Central Asia Tbk	<u>309.091.795</u>
Jumlah	<u>309.091.795</u>

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPKK) dengan nomor : 01153/0978S/SPPK/2022 pada tanggal 26 Oktober 2022 perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit. Plafond sebesar Rp 2.100.000.000 dengan fasilitas kredit berupa PRK, bunga sebesar 8% dan provisi sebesar 0,75% dengan jangka waktu 1 tahun. Agunan perusahaan dalam hal ini berupa properti di perkantoran di Rusun Hunian dan Non Hunian Mal Dan Apartemen Ambassador Jalan Prof. Dr. Satrio Lantai 5 No. 9F, Wilayah Kota Jakarta Selatan sesuai sertifikat Hak Satuan Rumah Susun-3571/VI/atas nama Hartini Mulyanto.

17. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	30 Septemebr 2023/ September 30, 2023
USD Technologies Co., Ltd	-
CNY PT DBJ Tech	<u>36.848.488</u>
Jumlah	<u>36.848.488</u>

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Assets in Progress Software	<u>2.738.000.000</u>
Total	<u>2.738.000.000</u>

16. SHORT TERM BANK LOAN

Short term bank loan consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
PT Bank Central Asia Tbk	<u>571.906.615</u>
Total	<u>571.906.615</u>

PT Bank Central Asia Tbk

Based on the Notification of Credit Granting (SPKK) number: 01153/0978S/SPPK/2022 on October 26, 2022 the company has obtained a credit facility. The ceiling is Rp. 2,100,000,000 with a credit facility in the form of PRK, interest of 8% and provision of 0.75% with a term of 1 year. Company collateral in this case is property in offices in residential and non-residential flats, malls and apartments. Dr. Satrio Floor 5 No. 9F, South Jakarta City Area according to the certificate of Right to Flats - 3571/VI/in the name of Hartini Mulyanto.

17. ACCOUNT PAYABLES

Account payables consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
USD Technologies Co., Ltd	9.270.176
CNY PT DBJ Tech	<u>36.848.488</u>
Total	<u>46.118.664</u>

18. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang lain-lain masing-masing sebesar Rp 0 pada tanggal 30 September 2023 dan Rp 420.000.000 dan 31 Desember 2022.

Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada pihak direksi sebesar Rp 400.756.633 sampai dengan September 2023.

18. OTHER PAYABLES

This account represents other payables amounting to Rp. 0 as of September 30, 2023, and Rp 420,000,000 as of December 31, 2022, respectively.

The company has made payments to the directors of Rp. 400,756,633 as of September 2023.

19. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 ayat 2	870.400
Pasal 21	3.596.980
Pasal 23	14.322.061
Pasal 29	-
Pajak Pertambahan Nilai	276.255.950
Jumlah	295.045.391

19. TAX PAYABLES

Taxes payable consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
		Income Tax
	381.240.800	Article 21
	51.205.205	Article 23
	10.625.348	Article 29 - 2021
	148.828.248	Article 29
	2.226.413	Value Added Tax
	594.126.014	Total

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka Panjang tersebut

Perusahaan telah melakukan penilaian aktuarial atas dana pensiun dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang Perusahaan oleh KKA Marcel Pryadarshi Soepono dalam laporannya No. 1028/XI/KKA-MPS/2020/DRF pada tanggal 21 November 2022.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The amount of long-term employee benefit is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No special funding is provided for the long-term employee benefits.

The company has carried out an actuarial assessment of the Company's pension fund and long-term employee benefit obligations by KKA Marcel Pryadarshi Soepono in his report No. 1028/XI/KKA-MPS/2020/DRF on 21 November 2022.

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto, untuk tahun berjalan sebagai bagian dari "beban administrasi dan umum" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain (Catatan 24):

	30 September 2023/ September 30, 2023
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Pembayaran manfaat	-
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	-

The current service cost and net interest expense for the year are included in "general and administration expenses" (Note 24) in the statement profit or loss and other comprehensive income:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	15.993.747	Current service cost
	-	Interest expense
	-	Benefit payments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	15.993.747	Component of defined benefits cost recognized in profit loss

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan terkait kewajiban Grup atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Saldo awal	15.993.747
Beban imbalan kerja	-
Jumlah	15.993.747

Biaya (keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui di tahun ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Usia pensiun normal	46 tahun/years
Tingkat diskonto	6%
Tingkat kenaikan gaji masa datang	8%

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The liabilities amount included in the statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of its defined benefit plan is as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
-	Beginning balance	
15.993.747	Benefit obligations	
15.993.747	Jumlah	

Net actuarial (gains) losses recognized in current year are included in other comprehensive income.

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits

46 tahun/years	Normal pension age
6%	Discount rate
8%	Future salary increases

21. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham perusahaan adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The shareholding of the Company is as follows:

30 September 2023/ September 30, 2023				
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Pemegang saham
Michael Halim Mulyanto	552.090.000	38,5%	5.520.900.000	Michael Halim Mulyanto
Edrick Pramana	301.140.000	21,0%	3.011.400.000	Edrick Pramana
Agus Mulyanto	150.570.000	10,5%	1.505.700.000	Agus Mulyanto
Masyarakat	430.200.000	30,0%	4.302.000.000	Public
Jumlah	1.434.000.000	100%	14.340.000.000	Total
31 Desember 2022 / December 31, 2022				
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Pemegang saham
Michael Halim Mulyanto	55.209.000	55%	5.520.900.000	Michael Halim Mulyanto
Edrick Pramana	30.114.000	30%	3.011.400.000	Edrick Pramana
Agus Mulyanto	15.057.000	15%	1.505.700.000	Agus Mulyanto
Jumlah	100.380.000	100%	10.038.000.000	Total

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Manajemen permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Pada tanggal 30 September 2023 rincian tambahan modal disetor terdiri dari :

	30 September 2023/ September 30, 2023
Agio Saham	25.360.633.240
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat sebesar 430.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham	4.302.000.000
Penyesuaian atas kepemilikan saham dari pihak non pengendali	10.000.000
Saldo akhir	29.672.633.240

SALDO LABA

	30 September 2023/ September 30, 2023
Telah ditentukan penggunaannya	
Saldo awal	200.000.000
Penambahan dana cadangan	100.000.000
Saldo akhir	300.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo awal	1.362.573.934
Dana cadangan	(100.000.000)
Laba bersih tahun berjalan	2.675.106.930
Kepentingan non pengendali	(10.011.900)
Pembagian dividen saham	-
Saldo akhir	3.927.668.964

Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Menn Teknologi Tbk di Jakarta Selatan tentang pernyataan keputusan rapat perusahaan terbatas tanggal 28 Juni 2022. Memutuskan bahwa perusahaan telah menyisihkan cadangan sebesar Rp 1.000.000.000 dari laba bersih perseroan periode 31 Desember 2022.

21. CAPITAL STOCK (Continued)

Capital Management

The main objective of the company's capital management is to ensure that the Company maintains a healthy capital ratio in order to support the business and maximize shareholder value. The Company is not obliged to meet capital requirements.

As of September 30, 2023 details of additional paid-in capital consist of:

Agio stock
Additional paid-in capital from public offering of company shares to the big community 430,200,000 shares with nominal value of Rp 10 per share
Adjustments to share ownership from non-controlling parties

Ending balance

RETAINED EARNINGS

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	-	Appropriated
	200.000.000	Beginning balance
		Additional reserves
Ending balance	200.000.000	
		Unappropriated
	3.188.310.661	Beginning balance
	(200.000.000)	Reserved fund
	874.263.273	Net profit for the year
		Non-controlling interests
	(2.500.000.000)	Distribution of stock dividends
Ending balance	1.362.573.934	

Based on the deed of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Menn Teknologi Tbk in South Jakarta concerning the statement of resolutions of the limited company meeting dated 28 June 2022. It was decided that the company had set aside a reserve of Rp 1.000.000.000 from the company's net profit for the period 31 December 2022.

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**
30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

22. PENDAPATAN BERSIH

Pendapatan bersih terdiri dari :

	30 September 2023/ September 30, 2023
Penjualan GPS	4.541.454.000
Jasa IT	1.009.675.266
Sewa GPS	932.820.848
Return penjualan	<u>(310.582.091)</u>
Jumlah	<u>6.173.368.023</u>

22. NET SALES

The detail of net sales is as follows:

30 September 2022/ September 30, 2022	
488.483.187	GPS sales
1.633.535.230	IT services
2.241.026.646	Rent GPS
-	Sales returns
4.363.045.063	Total

23. HARGA POKOK PENDAPATAN

Rincian harga pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
CCTV dan GPS	2.273.396.845
Biaya Jasa	296.126.499
Biaya Sistem TMS	163.244.960
Inventory CloudHawk ZJ210	29.227.201
Beban Pokok Jasa IT Development	4.500.000
Biaya Sewa	3.600.000
Biaya Penyusutan Peralatan	<u>-</u>
Jumlah	<u>2.770.095.504</u>

23. COST OF GOODS SOLD

The detail of cost of goods sold is as follows:

<u>30 September 2022/</u> <u>September 30, 2022</u>	
156.920.035	CCTV and GPS
-	Service Fee
-	TMS System Cost
	Inventory CloudHawk ZJ210
533.534.202	IT Development Cost Of Goods Sold
708.037.955	Rental costs
283.694.825	Equipment Depreciation Cost
<u>1.682.187.017</u>	Total

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Beban Pemasaran	
Jamuan	68.994.792
Komisi	8.563.332
Iklan dan Promosi	1.500.000
Lain-lain	<u>2.276.650</u>
Subjumlah	<u>81.334.774</u>

24. GENERAL EXPENSES

The detail of general expenses is as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
		Selling Expenses
-		Entertainment
9.631.322		Commission
31.957.108		Ads and promotion
57.436.506		Others
99.024.936		Subtotal

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

24. BEBAN USAHA (Lanjutan)

	30 September 2023/ September 30, 2023
Beban Administrasi dan Umum	
Gaji dan Tunjangan	1.186.969.325
Pajak	247.993.138
Perjalanan Dinas	177.464.985
Biaya Perijinan	300.000
Beban Utilitas	29.291.269
Penyusutan (Catatan 11)	80.643.356
Perbaikan dan pemeliharaan	96.904.445
Perlengkapan Kantor	31.474.852
Ekspedisi, Pos dan Materai	7.727.184
Tol dan Parkir	4.405.000
Jasa Profesional	229.601.281
Sewa Gedung	13.500.925
Amortisasi Aset Hak Guna	-
Lain-lain	142.326.809
Subjumlah	2.248.602.569
Jumlah	2.329.937.343

24. GENERAL EXPENSES (Continued)

	30 September 2022/ September 30, 2022	
General and Administrative Expenses		
Salaries and allowances	948.752.162	
Tax	62.662.792	
Official travel	151.173.344	
Employee Benefit (see Note 24)	16.580.000	
Utility Cost	27.883.490	
Depreciation (Note 11)	3.345.508	
Repair and maintenance	98.718.280	
Office supplies	84.776.364	
Expedition, Post and Stamp	4.816.908	
Toll and Parking	4.677.500	
Professional Services	192.390.000	
Building Rent	28.125.000	
Amortization of Hak Guna Assets	39.583.334	
Others	600.000	
Subtotal	1.664.084.681	
Total	1.763.109.617	

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Pendapatan Lain-lain	
Bunga deposito	58.880.893
Jasa giro	440.079
Lain - lain	2.475.324
Subjumlah	61.796.295
Beban Lain-lain	
Administrasi bank dan cek	12.987.623
Pajak jasa giro	66.719
Rugi selisih kurs	-
Beban penyisihan penurunan nilai	-
Biaya bunga pinjaman	10.177.648
Lain - lain	3.418.396
Subjumlah	26.650.386
Jumlah	35.145.909

25. OTHER INCOME (EXPENSE)

The detail of other income (expense) is as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
Others Income		
Deposit interest	-	
Current Account Interest	2.495.005	
Others	5.064.643	
Subtotal	7.559.648	
Others Expense		
Bank administration and checks	3.244.186	
Current account service tax	498.983	
Exchange rate loss	10.776.895	
Provision for impairment in value	27.912.276	
Loan Interest Costs	-	
Others	-	
Subtotal	42.432.340	
Jumlah	(34.872.692)	

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

1. Agus Mulyanto merupakan Pemegang saham atau anggota manajemen kunci perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Utang lain-lain		
Agus Mulyanto	-	420.000.000
Jumlah	-	420.000.000

27. LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Laba (rugi) neto tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik perusahaan	1.051.248.912
Rata-rata tertimbang Jumlah saham beredar	10.038.000.000
Laba (rugi) per saham	0,10

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dilusian yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Laba (rugi) netotahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik perusahaan	1.051.248.912
Rata-rata tertimbang Jumlah saham beredar	10.038.000.000
Laba (rugi) per saham	0,10

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

1. Agus Mulyanto is a shareholder or a member of the company's key management.

Transactions with Related Parties

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Persentase terhadap Jumlah Liabilitas Percentage to Total Liabilities		
2023	2022	
0,0%	9,0%	Other payables
		Agus Mulyanto
0,0%	9,0%	Total

27. BASIC AND DILUTED NET EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to owners of the company is based on the following data:

30 September 2022/ September 30, 2022	
781.041.224	Net income (loss) for the year attributable to the owners of the company
10.038.000.000	Weighted average number of ordinary share outstanding
0,08	Earning (loss) per share

The computation of diluted earnings (loss) per share attributable to owner of the Company is based on the following data:

30 September 2022/ September 30, 2022	
781.041.224	Net income (loss) for the year attributable to the owners of the company
10.038.000.000	Weighted average number of ordinary share outstanding
0,08	Earning (loss) per share

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga yang merupakan komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya.

Perusahaan diharuskan untuk melakukan perlindungan terhadap seluruh risiko nilai tukar mata uang asing.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui, Perusahaan menggunakan kontrak berjangka, yang ditransaksikan dengan bank-bank yang telah ditunjuk oleh Direksi.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activity influenced all of financial risks: market risk (including foreign exchange risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance. The Company uses derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

Risk management is the responsibility of the Director. The Director has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price which are commodities. Management's policies to mitigate the risk are to use a formula that allows the use of raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has determined a policy to require Company manage its foreign exchange risk against its functional currency.

The Company is required to hedge its entire foreign exchange risk exposure.

To manage its foreign risk arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities, the Company uses forward contracts, transacted with the banks appointed by the Director.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Risiko Likuiditas

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	30 September 2023/ September 30, 2023				
	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Year	> 5 Tahun > 5 Year	Jumlah Total	
Pemegang Saham					Pemegang saham
Utang bank	309.091.795	-	-	309.091.795	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	36.848.488	-	-	36.848.488	Account payables third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	Other payables
Jumlah	345.940.283	-	-	345.940.283	Total

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies

Foreign Exchange Risk

settlement of commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency. The risk is measured using cash flow forecast.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Liquidity Risk

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY**

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Pemegang Saham	31 Desember 2022/ December 31, 2022				Pemegang saham
	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Year	> 5 Tahun > 5 Year	Jumlah Total	
Utang bank	571.906.615	-	-	571.906.615	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	46.118.664	-	-	46.118.664	Account payables third parties
Utang lain-lain	420.000.000	-	-	420.000.000	Other payables
Jumlah	1.038.025.279	-	-	1.038.025.279	Total

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat- syarat modal tertentu

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the ratio calculation are as follows:

	2023	2022	
Jumlah liabilitas	656.979.421	1.648.145.040	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	(1.797.914.339)	(945.177.230)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	(1.140.934.918)	702.967.810	Net liabilities
Jumlah ekuitas	42.685.740.170	11.600.573.934	Total equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	(0,03)	0,06	Debt to equity ratio

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**
30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

29. INFORMASI SEGMENT

29. SEGMENT INFORMATION

	30 September 2023/ September 30, 2023				
	Sewa GPS	Jasa IT/	Penjualan GPS/	Eliminasi	Konsolidasi
	<i>GPS Rental</i>	<i>IT Services</i>	<i>GPS Sales</i>	<i>Elimination</i>	<i>Consolidation</i>
Pendapatan	932.820.848	1.009.675.266	4.230.871.909	-	6.173.368.023
Beban pokok pendapatan	(449.066.459)	(47.632.201)	(2.273.396.845)	-	(2.770.095.504)
Laba kotor	483.754.389	962.043.065	4.230.871.909	-	3.403.272.518
Beban penjualan	-	-	(81.334.774)	-	(81.334.774)
Beban umum administrasi	-	-	(2.248.602.569)	-	(2.248.602.569)
Laba usaha	483.754.389	962.043.065	1.900.934.566	-	1.073.335.175
Pendapatan (Beban) lain	-	-	35.145.909	-	35.145.909
Laba sebelum pajak	483.754.389	962.043.065	1.936.080.475	-	1.108.481.084
Beban pajak penghasilan	-	-	(57.232.172)	-	(57.232.172)
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	1.051.248.912

	30 September 2023/ September 30, 2023				
	Sewa GPS	Jasa IT/	Penjualan GPS/	Eliminasi	Konsolidasi
	<i>GPS Rental</i>	<i>IT Services</i>	<i>GPS Sales</i>	<i>Elimination</i>	<i>Consolidation</i>
Aset					
Aset segmen	29.514.640.418	3.738.000.000	10.100.091.073	-	43.352.731.491
Total	-	-	-	-	43.352.731.491
Liabilitas					
Segment					
Liabilitas	656.979.421	-	-	-	656.979.421
Total	-	-	-	-	656.979.421
Perolehan					
Aset Tetap	-	-	6.931.779.380	-	6.931.779.380
Penyusutan aset tetap	-	-	(2.340.709.672)	-	(2.340.709.672)

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2023 Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut Tidak Diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MENN TEKNOLOGI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2023 For a Three Month Period which
Expires on the Date Unaudited
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022				
	Sewa GPS	Jasa IT/	Penjualan GPS/	Eliminasi	Konsolidasi
	<i>GPS Rental</i>	<i>IT Services</i>	<i>GPS Sales</i>	<i>Elimination</i>	<i>Consolidation</i>
Pendapatan	2.740.414.478	1.633.535.230	1.365.606.984	-	5.739.556.692
Beban pokok pendapatan	(1.252.335.783)	(566.250.043)	(547.427.266)	-	(2.366.013.092)
Laba kotor	1.488.078.695	1.067.285.187	818.179.718	-	3.373.543.600
Beban penjualan					(122.275.300)
Beban umum administrasi					(2.200.515.773)
Laba usaha	1.488.078.695	1.067.285.187	818.179.718	-	1.050.752.527
Pendapatan (Beban) lain	-	-	-	-	(39.609.549)
Laba sebelum beban pajak					1.011.142.978
Beban pajak penghasilan					(136.879.707)
Laba netto tahun berjalan					874.263.271
Aset					
Aset segmen	705.880.736	2.738.000.000	2.708.576.187	-	6.152.456.923
Aset yang tidak dialokasikan					7.096.262.051
Total	-	-			13.248.718.974
Liabilitas	-	-			
Segment Liabilitas					-
Total					-
Perolehan Aset Tetap					
Penyusutan aset tetap	378.259.767	-	-		378.259.767

30. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amendemen dan penyesuaian tahunan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, yaitu:

PSAK

- 1 PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual.
- 2 PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memeratkan - Biaya Memenuhi Kontrak.
- 3 PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), Instrumen Keuangan tentang Biaya dalam Pengujian '10 persen' untuk Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan.
- 4 PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), Sewa tentang Insentif Sewa.

Penerapan Penyesuaian tahunan 2022 ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan

b. Standar, Amendemen dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- 1 PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- 2 PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi.
- 3 PSAK 16 (amendemen), Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.

30. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in The Current Year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments and annual improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022, are as follows:

PSAK

1. PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks.
2. PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Contract Fulfillment Costs.
3. PSAK 71 (2020 Annual Improvement), Financial Instruments regarding fees in the '10 per cent' Test for Derecognition of Financial Liabilities.
4. PSAK 73 (2020 Annual Improvement), Leases regarding Lease Incentive.

The application of annual improvements 2022 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial

b. Standards, Amendments and Interpretation To Standards Issued Not Yet Adopted

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early application permitted is:

1. PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term.
2. Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies.
3. PSAK 16 (amendment), Property, Plant and Equipment regarding Proceeds Before Intended Use.

30. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

b. Standar, Amendemen dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

4. PSAK 25 (amendemen), Kebijakan AKuntansi, Perubahan Estimasi, dan Kesalahan tentang Definisi estimasi Akuntansi.
5. PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Standar baru dan amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- 1 PSAK 74, Kontrak Asuransi.
- 2 PSAK 74 (amendemen), Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

30. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

b. Standards, Amendments and Interpretation To Standards Issued Not Yet Adopted (Continued)

4. PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding definition of accounting estimate.
5. PSAK 46 (amendment), Income Taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

New standard and amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

1. PSAK 74, Insurance Contracts.
2. PSAK 74, Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAKs to its consolidated financial statements.